
Research Article

The Effects of Perception on Teacher Guidance and Motivation towards Students' Indonesian Learning Achievement

Lilis Surtini

Fakultas Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Indraprasta PGRI

*) Correspondences author: Jl. Nangka No. 58 C/TB.Simatupang Tanjung Barat Jakarta Selatan
e-mail: lilis.surtini05@gmail.com

Abstract: Research on the factors that influence the achievement of learning Indonesian has been done by many previous researchers. The purpose of this research is to find out 1). The effects of perceptions of teacher guidance and learning motivation towards students' Indonesian learning achievement at State Junior High School (SMPN) Depok City. 2). The effect of perceptions of teacher guidance towards students' Indonesian learning achievement at State Junior High Schools (SMPN) Depok City. 3). The effect of learning motivation towards students' Indonesian learning achievement at State Junior High School (SMPN) Depok City. The method used in this study is a survey with multiple linear regression correlational techniques with a sample of 40 students. The results of the study show: 1). There are a significant effect of Perception on Teacher Guidance and Learning Motivation together towards Learning Achievement of Indonesian Junior High School students in Depok City. This can be proven by the value of Sig. $0.000 < 0.05$ and F-count = 39.115. 2). There is a significant influence on the perception of teacher guidance towards the achievement of learning Indonesian in State Junior High School students in Depok City. This can be proven by the value of Sig. $0.005 < 0.05$ and t-count = 2,993. 3). There is a significant effect of learning motivation towards the achievement of learning Indonesian in State Junior High School students in Depok City. This can be proven by the value of Sig. $0.028 < 0.05$ and t-count = 2.284

Keywords: Perceptions of teacher guidance, learning motivation, students' Indonesian learning achievement

Article History: Received: 12/08/2022; Revised: 3/12/2022; Accepted: 31/12/2022; Published: 31/12/2022

How to Cite (MLA 7th): Surtini, Lilis. "The Effects of Perception on Teacher Guidance and Motivation towards Students' Indonesian Learning Achievement." *Hortatori: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6.2 (2022): 160–165. Print/Online. **Copyrights Holder:** Lilis Surtini. **First Publication:** Hortatori Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (2017).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Bidang studi Bahasa Indonesia memiliki fungsi yang sangat penting untuk dapat memahami dan menguasai bidang studi yang lainnya. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu aspek mendengar, aspek menulis, aspek membaca dan aspek berbicara.

Prestasi belajar bahasa Indonesia sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran bahasa Indonesia dipengaruhi oleh beragam faktor antara yang satu dengan yang lainnya saling mengikat atau terkait. Optimalisasi hasil belajar harus dilakukan dengan memperbaiki seluruh faktor terkait. Diantara faktor tersebut adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Selanjutnya adalah faktor eksternal, yaitu seluruh faktor yang berasal dari luar diri siswa, atau tepatnya faktor yang berasal dari lingkungan.

Kompetensi guru atau kemampuan guru dalam membuat strategi dan model belajar yang digunakannya dalam mengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor yang cukup dominan. Bimbingan guru terhadap siswa yang mengalami masalah dalam menanggapi pelajaran, serta faktor motivasi pada diri

siswa itu sendiri yang masih lemah. Banyak siswa yang sejak awal merasa tidak termotivasi dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar. Kesan yang diperoleh siswa dari lingkungan kesehariannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun di luar sekolah telah membentuk persepsi kurang terampil dari siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia, materi bidang studi Bahasa Indonesia dianggap sulit dibandingkan dengan pelajaran bahasa yang lain. Selain kurangnya perhatian orang tua terhadap kemajuan prestasi belajar anak, rangkaian proses pembelajaran yang menjemukan juga sering membuat siswa merasa lelah dan pada akhirnya hilang kesabaran serta berakibat pada keengganan untuk belajar. Kondisi sebaliknya berlaku untuk siswa yang menyukai tantangan belajar. Bimbingan guru di sekolah merupakan satu di antara faktor di dalam program penyelenggaraan pendidikan secara keseluruhan yang dapat membantu menumbuhkan minat siswa dalam belajar Bahasa Indonesia maupun bidang studi lainnya.

Pendidikan melalui lembaga formal seperti sekolah berperan untuk mengembangkan semua potensi diri siswa, baik aspek pengetahuan, aspek sikap, maupun aspek keterampilan. Potensi tersebut mengarah kepada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Standar Pendidikan Nasional, 2005:05).

Lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal mempunyai peranan penting dalam usaha mencerdaskan siswa dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang berguna. Sesuai dengan hal tersebut di atas maka kegiatan pendidikan pada umumnya meliputi tiga ruang lingkup, yaitu bidang instruksional dan kurikuler, bidang administratif dan kepemimpinan, serta bidang pembinaan siswa. Bidang pembinaan siswa termasuk di antaranya adalah pelayanan bimbingan di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Djumhur bahwa "Tujuan pelayanan bimbingan menumbuhkan kecakapan, minat, kepribadian, dan meningkatkan hasil belajar sesuai kesempatan yang ada" (Djumhur, 1975:3). Peranan guru pembimbing secara umum ialah menyelenggarakan pelayanan bimbingan yaitu untuk membantu siswa dalam mengenal bakat, minat, kemampuan dan kekurangannya serta membantu siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga siswa kelak dapat merencanakan karier yang sesuai dengan kemampuan dan tuntutan dunia kerja.

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi beberapa faktor, di antaranya faktor psikologis, yaitu intelegensi, minat, bakat, motif dan emosi serta perhatian. Motivasi merupakan dorongan atau energi yang menggerakkan siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar. Diungkapkan oleh Surya dan Nana Saodih, bahwa "Motivasi merupakan satu kekuatan tenaga dalam diri individu yang mendorong individu tersebut untuk melakukan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan" (Efendi E, 1989:61). Selanjutnya menurut Gerungan (2000:141), motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.

Betapa pun baiknya potensi anak yang meliputi kemampuan intelektual maupun bakat serta materi yang diajarkan dengan fasilitas yang lengkap tidak akan berarti, jika proses belajar tidak berlangsung dengan optimal, maka hasil yang dicapai kemungkinan tidak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Hal ini disebabkan oleh motivasi yang lemah sehingga memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peranan guru pembimbing serta motivasi belajar berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Secara khusus layanan bimbingan bertujuan untuk membantu siswa agar dapat mencapai tujuan-tujuan perkembangan pada diri individu yang meliputi aspek pribadi-sosial, pendidikan dan karier di masa depan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian tentang pengaruh persepsi atas bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode survei. Kerlinger dalam Sugiyono (2005:7) mengemukakan bahwa "penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut". Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri di Kota Depok, yaitu SMP Negeri 5 Depok dan siswa SMP Kecamatan Beji Kota Depok kelas

VIII tahun ajaran 2014/2015 dengan sampel sebanyak 40 responden yang dipilih secara acak (*random sampling*).

Pengujian pengaruh persepsi atas bimbingan guru dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia dilakukan dengan teknik analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 16 (Ghazali, 2005:45).

Instrumen penelitian untuk variabel persepsi atas bimbingan guru dan motivasi belajar adalah angket (kuesioner) dengan lima pilihan berskala *Likert*, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar bahasa Indonesia adalah berupa hasil belajar semester genap tahun ajaran 2014/2015 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

Hasil dan Diskusi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 16, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.679	.662	21.63179

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN, MOTIVASI

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36806.032	2	18303.016	39.115	.000 ^b
	Residual	17313.588	37	467.934		
	Total	53919.600	39			

a. Predictors: (Constant), BIMBINGAN, MOTIVASI
b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.791	19.834		.798	.431
	BIMBINGAN	.496	.168	.489	2.993	.005
	MOTIVASI	.576	.252	.373	2.284	.028

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Tabel 1 Hasil Perhitungan dan Pengujian

1. Pengaruh Persepsi atas Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,709 dan koefisien determinasi sebesar 67,9%, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas persepsi atas Bimbingan Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia).

Dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = 15,791 + 0,496X_1 + 0,576 X_2$. Nilai konstanta = 15,791 menunjukkan bahwa dengan persepsi siswa atas Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar siswa paling rendah, sulit bagi siswa tersebut untuk bisa meraih Prestasi Belajar Bahasa Indonesia yang baik. Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,496 dan 0,576 menunjukkan

bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas persepsi atas Bimbingan Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia), dan setiap ada kenaikan satu unit nilai persepsi atas bimbingan guru maka ada kenaikan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 0,496 unit *ceteris paribus* variabel motivasi belajar tidak berubah, sedangkan setiap ada kenaikan satu nilai motivasi belajar maka ada kenaikan prestasi belajar bahasa Indonesia sebesar 0,576 *ceteris paribus* variabel persepsi atas bimbingan guru tidak berubah.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 39,115 atau regresi tersebut signifikan, yang berarti benar bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas Persepsi atas Bimbingan Guru (X1) dan Motivasi Belajar (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia).

Prestasi Belajar Bahasa Indonesia adalah tingkat pencapaian kemampuan pengetahuan siswa pada materi pelajaran bahasa Indonesia, serta pencapaian ketrampilan dan sikap yang terkait dengan wawasan tentang bahasa Indonesia. Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa (Sabri, 1995:59).

Bimbingan guru merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut sintesis teori yang ada di Bab II, bimbingan adalah hasil pelaksanaan kerja yang dicapai oleh seseorang yang berprofesi sebagai pendidik serta memiliki legalitas sebagai seorang guru. Bimbingan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah tetapi orang tua di rumah juga mempunyai peranan penting. Bimbingan diartikan usaha menolong orang lain atau siswa. Untuk mengembangkan pandangannya tentang diri sendiri, orang lain dan masyarakat sekitarnya agar mampu menganalisa masalah-masalah atau kesukaran-kesukaran yang dihadapinya dengan menetapkan sendiri keputusan terbaik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya itu (Nawawi,1983:25-26). Selanjutnya menurut Prayitno (1987:35), bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika seorang guru bimbingan serta orang tua dapat menjalankan semua tugas dan fungsinya tersebut dengan baik, maka siswa juga akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat. Motivasi belajar adalah hasil dorongan yang positif dalam diri seseorang untuk memperbaiki keadaan dirinya terhadap kekurangan yang ada. Hasil tersebut merupakan perwujudan dari kemampuan siswa dalam peran sebagai pelajar. Sedangkan motivasi belajar siswa merupakan kondisi yang membuat siswa mempunyai kemauan/kebutuhan untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan teori tersebut maka peneliti mempunyai kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

2. Pengaruh Persepsi atas Bimbingan Guru terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,005 < 0,05 dan thitung = 2,993, maka H0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X1 (Persepsi atas Bimbingan Guru) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia).

Bimbingan guru adalah suatu upaya pemberian bantuan secara profesional kepada individu atau sekelompok orang secara berkesinambungan dan terorganisasi, agar orang tersebut dapat memahami diri, mengarahkan diri, dan berprilaku wajar dalam kehidupannya. Jenis-jenis bimbingan di sekolah meliputi: 1) Bimbingan pendidikan yang berhubungan dengan bidang belajar, pemanfaatan waktu senggang dan masalah pengajaran di sekolah. 2) Bimbingan pekerjaan berhubungan dengan bidang karir, jabatan, bakat dan minat siswa. 3) Bimbingan di bidang sosial berhubungan dengan masalah pergaulan atau interaksi dengan orang lain di luar individu. 4) Bimbingan di bidang pribadi, hal ini berhubungan dengan masalah pribadi yang muncul sebagai akibat ketidakmampuan individu menyesuaikan diri terhadap keadaan diri dan lingkungannya.

Bimbingan tidak hanya dilakukan oleh guru di sekolah tetapi orang tua di rumah juga mempunyai peranan penting. Dari teori tersebut maka dapat dikatakan bahwa jika seorang guru bimbingan serta orang tua dapat menjalankan semua tugas dan fungsinya tersebut dengan baik, maka

siswa juga akan melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik sehingga prestasi hasil belajar Bahasa Indonesia semakin meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Bimbingan Guru terhadap prestasi Belajar Bahasa Indonesia.

3. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig = 0,028 < 0,05 dan thitung = 2,284, maka H₀ ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X₂ (Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat Y (Prestasi Belajar Bahasa Indonesia).

Motivasi belajar merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Motivasi adalah akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku.”(Mujib dan Mudzakir, 2002:24). Motivasi merupakan dorongan, keinginan, hasrat dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu.” (Gerungan, 2001:141).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan teori tersebut maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Simpulan

Simpulan dari penelitian ini di antaranya terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Bimbingan Guru dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Sig. 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 39,115. Terdapat pengaruh yang signifikan Persepsi atas Bimbingan Guru terhadap prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,005 < 0,05 dan thitung = 2,993. Terdapat pengaruh yang signifikan Motivasi Belajar terhadap prestasi Belajar Bahasa Indonesia siswa SMP Negeri di Kota Depok. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. 0,028 < 0,05 dan thitung = 2,284.

Daftar Rujukan

- Djumhur, I., and Moh Surya. *Bimbingan dan penyuluhan di sekolah*. CV Ilmu, 1975.
- Efendi, E. Usman., & Juhaya S. Praja. *Pengantar Psikologi*. Angkasa, 1989.
- Gerungan, WA. *Psikologi Sosial*. Refika Aditama, 2001.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. PT Persada Grafindo Persada, 2002.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi dan organisasi bimbingan dan penyuluhan*. Gholia Indonesia, 1983.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prayitno. *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor*. Depdikbud, 1987.
- Sabri, Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya, 1995.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2005.